

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dari segi jasmani maupun rohani, mandiri sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga ia memiliki seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang dapat terus menerus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kehidupan agar individu memiliki kekuatan hidup (Kartadinata, 2000:4).

Tak terkecuali Sekolah Menengah Atas (SMA) yang usia siswanya berkisar antara 15 sampai dengan 18 tahun dimana kelompok usia ini merupakan usia yang penuh potensi dan semangat yang tinggi untuk beraktivitas, sehingga sangat potensial bila dibina dan diarahkan untuk mencapai taraf perkembangan yang optimal, yang pada akhirnya akan tumbuh generasi penerus bangsa yang tangguh sebagaimana yang tersirat dalam tujuan pendidikan nasional.

Namun sebagaimana dimaklumi bahwa cita-cita luhur yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan nasional tidak selalu berjalan mulus, selalu ada hambatan dan rintangan yang perlu dihadapi dan diatasi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, maka salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah sebagai tujuan antara, sehingga jika tujuan antara tidak tercapai maka akan timbul kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan (Suliasih, 2004:2).

Ada berbagai hal yang melatar belakangi mengapa tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal, yaitu masalah yang berkaitan dengan siswa. Walaupun pada dasarnya semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi yang optimal, namun masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut diantaranya nampak dalam perilaku saat proses belajar berlangsung, misalnya ada siswa yang tidak dapat memahami penjelasan guru bila disampaikan dengan metode cerita saja, siswa tersebut baru dapat memahami penjelasan guru bila disertai dengan gambar atau bagan, atau ada siswa yang sulit mengungkapkan dengan kata-kata sendiri suatu istilah yang telah dijelaskan oleh guru.

Hal tersebut di atas menggambarkan sekelumit tentang karakteristik belajar siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar ternyata memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf inteligensi tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

(Bustalin:2007). Hal ini mengungkapkan tentang adanya fenomena kesulitan belajar di kalangan siswa.

Muhibbin Syah (2004:172) mengungkapkan tentang beberapa fenomena kesulitan belajar, menurutnya kesulitan belajar siswa akan tampak jelas dari kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering pulang tanpa ijin dari sekolah.

Kemudian Mohammad Surya (1983:63) mengungkapkan ciri-ciri tingkah laku dari gejala kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Nilai belajar yang rendah dibanding rata-rata kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh dan suka menentang.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, atau datang terlambat.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung dan mudah tersinggung.

Khusus di SMA Negeri 19 Bandung (terutama kelas X) masalah belajar yang dialami siswa semakin berat, karena selain beban atau tuntutan belajar yang dialami bertambah juga adanya pengaruh dari tuntutan dalam

kehidupan sosial dimana siswa SMA telah dituntut untuk berperilaku mandiri, berinteraksi dengan lebih banyak orang serta dituntut dapat mempertanggungjawabkan segala tindakannya. Selain itu kelas X SMA adalah peralihan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana hal ini tentunya akan berpengaruh kepada cara siswa bertindak, menyesuaikan diri dengan temannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya yang baru serta kebiasaan belajarnya. Namun tidak sedikit siswa SMA yang justru menampilkan perilaku sebaliknya, misalnya membolos, malas belajar, tidak mengumpulkan tugas, walaupun mereka tahu sendiri resikonya yaitu berakibat buruk terhadap prestasi belajarnya.

Deskripsi di atas, baru merupakan sebagian kecil dari sekian banyak fenomena kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rudiana (2006:i) ditemukan bahwa siswa SMA kelas X memiliki tingkat kesulitan belajar yang tinggi dengan persentase 44%, dan 16% untuk tingkat kesulitan belajar yang sedang dan lebihnya sebesar 40% memiliki tingkat kesulitan belajar yang rendah.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesulitan belajar juga terjadi pada beberapa siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung. Dimana diantaranya tergolong kepada siswa yang Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*). Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa orang Wali Kelas yang peneliti temui, di sekolah tersebut diperkirakan anak yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) mencapai 10% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini tidak jauh dengan yang diungkapkan oleh

Mohammad Surya (1992:85) yang mengungkapkan bahwa anak yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) di hampir setiap sekolah mencapai 5% sampai dengan 15% dari jumlah seluruh siswa. Dimana apabila siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu hal tersebut akan mempunyai dampak terjadi pula kesulitan pada mata pelajaran yang lain. Fenomena kesulitan belajar yang ada di lapangan perlu ditanggapi secara serius karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas pendidikan yang mempunyai peran sebagai wadah dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melihat begitu pentingnya penanganan masalah belajar bagi siswa SMA kelas X, maka harus diungkap secara lebih akurat karakteristik kesulitan belajarnya. Agar proses pembelajaran tahap awal di SMA dapat berjalan baik dan memenuhi target yang ingin dicapai. Peneliti merasakan perlu adanya usaha untuk menggali karakteristik kesulitan belajar tersebut, khususnya yang menyangkut Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) yaitu siswa yang sebenarnya memiliki potensi intelektual cukup tinggi namun prestasi akademiknya di bawah rata-rata kelas atau lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya upaya menyikapi masalah kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) yang dialami siswa SMA kelas X SMA Negeri 19 Bandung, yaitu dengan diadakannya penelitian ini. Dengan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).

Dengan mengetahui karakteristiknya maka penanganan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) akan dapat dilakukan dengan tepat. Masalah kesulitan belajar apalagi menyangkut Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) harus ditangani secara serius agar tidak menjadi masalah yang berlarut-larut yang akan menyebabkan kegagalan bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan terhadap empat orang siswa kelas X yang dijadikan sebagai kasus penelitian. Alasan diambilnya empat orang siswa ini karena keempat orang siswa tersebut memenuhi kriteria penelitian yaitu termasuk Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*). Sedangkan penelitiannya menggunakan metode studi kasus, karena peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kasus kesulitan belajar yang dialami Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) dengan mengetahui gambaran secara rinci mengenai karakteristik kesulitan belajar pada bidang studi yang prestasinya di bawah rata-rata kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: “**Program Layanan Bimbingan Belajar Untuk Membantu Siswa Berprestasi Kurang** (Studi Kasus terhadap Siswa dengan Karakteristik Kesulitan Belajar Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2007-2008)”.

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Karakteristik kesulitan belajar yang dialami empat orang Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2007-2008.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami empat orang Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2007-2008.

## C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah karakteristik kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*)". Secara operasional dapat diuraikan kedalam rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kesulitan belajar yang dialami empat orang Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2007-2008?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) yang dialami empat orang siswa di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2007-2008?



## **D. Batasan Konseptual**

### **1. Kesulitan Belajar**

#### **a. Konsep Kesulitan Belajar**

Karakteristik dalam kamus J.P. Chaplin (2005:82) disebut sebagai *characteristic* yang berarti sifat yang khas, integrasi atau sintese dari sifat-sifat individual dalam bentuk satu unitas atau kesatuan.

Yang dimaksud dengan karakteristik kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) adalah ciri-ciri perilaku belajar siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya sehingga proses kegiatannya belajarnya terganggu serta tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Ciri-ciri kesulitan belajar dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Kirk (Effendi, 1987:57 dan Rudiana, 2006:7) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa lamban di semua bidang studi yang diikuti, dimana siswa mengalami ketertinggalan dalam mata pelajaran yang diikutinya, serta tertinggal oleh kawan-kawannya, memerlukan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, memerlukan pengulangan dalam memahami suatu pokok bahasan, serta mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.
- b. Ketidakmampuan dalam bidang-bidang khusus, ditandai oleh ketidakmampuan siswa dalam bidang tertentu, misalnya siswa selalu sulit untuk memahami isi bacaan, sulit untuk menguraikan bagan-bagan, kesulitan

mengemukakan definisi istilah dengan kata-kata sendiri, perlu berpikir keras untuk memahami suatu pokok bahasan serta mengalami gangguan dalam pendengaran atau penglihatan.

- c. Kesulitan akademik dalam kaitannya dengan kekacauan tingkah laku, ditandai dengan tingkah laku siswa yang sulit diatur, sering membolos senang membuat gaduh, malas mencatat, ingin selalu berpindah-pindah tempat duduk ketika pelajaran berlangsung, mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, tidak memedulikan penjelasan dari guru, tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar, tidak dapat mengekspresikan emosi dengan wajar.
- d. Masalah yang berhubungan dengan motivasi, ditandai dengan kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran, tidak ada minat berdiskusi, dan lalai mengerjakan tugas. Kemudian sebagaimana yang diungkapkan oleh Abin Syamsuddin Makmun (2000:40) masalah motivasi dapat diungkap melalui indikator-indikator berikut; Durasi (lama waktu); Frekuensi (berapa sering kegiatan dilakukan); Persistensi (ketetapan dan kelekatan terhadap tujuan); ketabahan menghadapi rintangan; Devosi (pengorbanan yang diberikan untuk mencapai tujuan); Aspirasi (rencana keinginan, maksud, cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatan); Tingkat kualifikasi prestasi; Serta arah sikap terhadap sasaran.

## 2. Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*)

### a. Konsep Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*)

Mohammad Surya (1983:4) mengenalkan istilah Siswa Berprestasi Kurang (SPK) untuk menyebut siswa yang tergolong *Under-Achiever*. Hal ini dimungkinkan karena memang belum ada istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk menggantikan atau menggambarkan istilah ini. Untuk memperjelas hal yang dimaksud maka dalam penelitian ini istilah-istilah tersebut digunakan kedua-duanya.

Dalam dunia pendidikan istilah Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) merupakan istilah teknis yang sudah baku digunakan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala dimana banyak terjadi kasus-kasus subjek yang tergolong memiliki intelegensi tinggi namun prestasi belajarnya rendah. Sehingga prestasi belajar mereka ada dibawah prestasi yang seharusnya tercapai berdasarkan taraf intelegensi yang dimilikinya. Atau dengan kata lain prestasi belajar mereka masih kurang dibanding denga prestasi yang seharusnya dicapai (Mohammad Surya, 1983:3).

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) adalah siswa yang sebenarnya memiliki tingkat potensi intelektual tinggi, akan tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

b. Karakteristik Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*)

Burton (Abin Syamsuddin M, 2000:308) mengungkapkan bahwa apabila siswa tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuan: intelegensi, bakat). Ia diramalkan akan dapat mengerjakan atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan ke dalam Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).

Senada dengan pendapat di atas, Mohammad Surya (1992:84) mengemukakan bahwa anak yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) adalah anak yang memiliki taraf intelegensi yang tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah. Padahal secara potensial anak yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Masih dalam sumber yang sama diungkapkan bahwa rata-rata IQ anak yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) di atas 100.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya (berprestasi rendah) berdasarkan ukuran tingkat intelegensi dan bakatnya.
- 2) Rata-rata memiliki taraf IQ di atas 100.

### **E. Definisi Operasional Variabel Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*)**

Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) adalah anak yang memiliki taraf intelegensi yang tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah. Padahal secara potensial anak yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Rata-rata IQ anak yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) di atas 100.

Adapun karakteristik kesulitan belajar dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut:

- a. Siswa lamban di semua bidang studi yang diikuti, dimana siswa mengalami ketertinggalan dalam mata pelajaran yang diikutinya, serta tertinggal oleh kawan-kawannya, memerlukan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, memerlukan pengulangan dalam memahami suatu pokok bahasan, serta mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.
- b. Ketidakmampuan dalam bidang-bidang khusus, ditandai oleh ketidakmampuan siswa dalam bidang tertentu, misalnya siswa selalu sulit untuk memahami isi bacaan, sulit untuk menguraikan bagan-bagan, kesulitan mengemukakan definisi istilah dengan kata-kata sendiri, perlu berpikir keras untuk memahami suatu pokok bahasan serta mengalami gangguan dalam pendengaran atau penglihatan.

- c. Kesulitan akademik dalam kaitannya dengan kekacauan tingkah laku, ditandai dengan tingkah laku siswa yang sulit diatur, sering membolos senang membuat gaduh, malas mencatat, ingin selalu berpindah-pindah tempat duduk ketika pelajaran berlangsung, mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, tidak memedulikan penjelasan dari guru, tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar, tidak dapat mengekspresikan emosi dengan wajar.
- d. Masalah yang berhubungan dengan motivasi, ditandai dengan kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran, tidak ada minat berdiskusi, dan lalai mengerjakan tugas. Kemudian sebagaimana yang diungkapkan oleh Abin Syamsuddin Makmun (2000:40) masalah motivasi dapat diungkap melalui indikator-indikator berikut; Durasi (lama waktu); Frekuensi (berapa sering kegiatan dilakukan); Persistensi (ketetapan dan kelekatan terhadap tujuan); ketabahan menghadapi rintangan; Devosi (pengorbanan yang diberikan untuk mencapai tujuan); Aspirasi (rencana keinginan, maksud, cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatan); Tingkat kualifikasi prestasi; Serta arah sikap terhadap sasaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peneliti**

Dari penelitian akan diperoleh gambaran mengenai karakteristik dan faktor penyebab Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) yang mengalami kesulitan

belajar sehingga peneliti dapat memberikan masukan program layanan bimbingan belajar khusus untuk mengatasi kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) serta dapat memberikan masukan kepada bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian pada aspek yang lain misalnya kesulitan pada bidang pelajaran tertentu serta dapat menemukan berbagai alternatif layanan bimbingan belajar terutama layanan bimbingan yang dapat mengatasi permasalahan kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).

## 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan bahan pemikiran dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa serta merupakan tambahan wawasan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan alternatif penanganan masalah kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).

## 3. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memperkaya wawasan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling terutama bimbingan belajar bagi siswa-siswa yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*), serta diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling.

### **G. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang beranggapan bahwa manusia merupakan makhluk aktif dan dinamis, yang memiliki kebebasan dalam kemauannya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak bertujuan untuk mencapai generalisasi-generalisasi, melainkan ekstrapolasi.

### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang dirancang untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna suatu subyek yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini akan didapatkan gambaran yang rinci tentang kasus, latar belakang serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Adapun instrumen pendukung metode penelitian yang akan digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan format studi dokumentasi (nilai rapot siswa, catatan kehadiran siswa, dan hasil psikotes).

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui dengan jelas gambaran tentang aktivitas belajar empat siswa kelas X yang diduga mengalami kesulitan belajar

serta tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*) di SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2007-2008.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada empat siswa dari kelas X yang diduga tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*), dimana hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan konstruksi, rekonstruksi, pengembangan informasi mengenai diri subjek dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara juga akan dilakukan kepada orang tua dan wali kelas yang diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai permasalahan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini akan mengungkap karakteristik dan faktor penyebab kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen yaitu data prestasi belajar semester I, catatan kehadiran siswa, biodata siswa ditambah dengan hasil psikotes dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia.

## **J. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap empat orang siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung yang diduga tergolong Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*). Dimana pertimbangannya bahwa dengan hanya memilih empat orang siswa akan dapat melakukan penelitian dengan lebih mendalam dengan waktu penelitian yang relatif terbatas.

Siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dipilih siswa yang menunjukkan gejala-gejala kesulitan belajar tetapi kondisi sebenarnya memiliki kemampuan tinggi (berdasarkan kepada hasil psikotes), seperti memperoleh prestasi belajar dibawah rata-rata kelas pada hampir semua mata pelajaran.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan dicari, diamati, diungkap dan diidentifikasi karakteristik dan faktor penyebab kesulitan belajar Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).

Data keempat siswa tersebut ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel I. 1

Data dari Empat Orang Siswa yang tergolong Siswa Berprestasi Kurang  
(*Under Achiever*)

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	IQ	Gejala Yang Tampak
1.	Bl	Laki-laki	145	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangking ke 13 di kelasnya dari jumlah siswa 35 orang</li> <li>▪ Selama semester I tercatat 17 hari tidak masuk sekolah</li> <li>▪ Sering kelihatan tidak dapat berkonsentrasi ketika menerima materi pelajaran</li> <li>▪ Datang terlambat ke sekolah karena tidur terlalu malam</li> <li>▪ Tidak mengerjakan tugas dari guru</li> <li>▪ Ketika tidak masuk sekolah, main ke warung internet di Jl. Merdeka atau Jl. Sadang Serang</li> </ul>
2.	Hr	Laki-laki	138	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangking ke 34 di kelasnya dari jumlah siswa 34 orang</li> <li>▪ Selama semester 1 tercatat 10 hari tidak hadir ke sekolah</li> <li>▪ Tidak memiliki catatan yang lengkap untuk setiap mata pelajaran</li> </ul>
3.	Bm	Laki-laki	138	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangking ke 32 d kelasnya dari jumlah siswa 34 orang</li> <li>▪ Selama semester 1 tercatat 12 hari tidak masuk ke sekolah</li> <li>▪ Kelihatan kurang semangat ketika mengikuti materi pelajaran</li> </ul>
4.	Lv	Perempuan	138	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rangking ke 20 di kelasnya dari jumlah siswa 35 orang</li> <li>▪ Tidak ada masalah dengan kehadiran</li> <li>▪ Kurang bersosialisasi dengan sesama teman sekelas</li> <li>▪ Terlambat dalam mengerjakan (mengumpulkan) tugas</li> </ul>

## **K. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini dituangkan kedalam lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang, manfaat penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, fokus telaahan, manfaat penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II Tinjauan Pustaka, memuat kajian teoritis tentang bimbingan dan konseling, kesulitan belajar dan konsep Siswa Berprestasi Kurang (*Under-Achiever*).
- Bab III Metode Penelitian, mengetengahkan tentang proses pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data hasil penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya.
- Bab V Kesimpulan dan Implikasi.

